

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil data orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan metode ini untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan sosial budaya pada siswa kelas IV SD Negeri 188 Kota Bandung dengan pendekatan model *cooperative learning* tipe artikulasi. Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan penelitian deskriptif kualitatif, secara umum tidak jauh berbeda dengan tahapan penelitian-penelitian yang lain. Berikut ini disajikan tahapan persiapan penelitian deskriptif kualitatif.

a) Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif dimulai dari munculnya minat peneliti terhadap suatu fenomena yang sedang menjadi perhatian peneliti. Pada suatu saat selalu ada fenomena yang belum sepenuhnya dimengerti atau mungkin terjadi perbedaan pendapat tentang suatu fenomena tertentu. Atau mungkin juga dalam situasi tertentu tidak dapat berjalan dengan semestinya sesuai rencana dan prosedur yang telah ada. Situasi tersebut menunjukkan ada kesenjangan antara

yang seharusnya dengan kenyataan, antara yang diperlukan dengan yang tersedia, antara harapan dengan capaian. Hal tersebut dapat dijadikan obyek penelitian yang unik dan menarik, sehingga perlu pengembangan atau penyempurnaan melalui penelitian. Fenomena tersebut kemudian disusun menjadi masalah penelitian yang lebih jelas dan sistematis dengan memanfaatkan informasi ilmiah yang sudah tersedia dalam literatur yaitu teori

Ada beberapa alasan perlunya diadakan suatu penelitian di bidang tertentu :

1) tidak ada informasi sama sekali pada aspek tertentu pada bidang tersebut; 2) informasi yang ada belum lengkap pada aspek tertentu pada bidang tersebut; 3) banyak informasi namun perlu pembuktian kembali kebenarannya dengan data yang lebih mutakhir.

Untuk memperoleh permasalahan penelitian tidaklah mudah, seorang peneliti perlu peka, bersikap kritis, dan berfikir logis terhadap fenomena yang terjadi. Penting untuk selalu mengembangkan ketajaman persepsinya, sehingga lebih cermat dan teliti pada sesuatu yang perlu dipertanyakan. Selain itu, untuk memperoleh permasalahan penelitian, seorang peneliti perlu dibekali dengan *scientific mind* dan *prepared mind*. *Scientific mind* adalah selalu berpandangan obyektif yang mampu melepaskan diri dari praduga dan opini pribadi. Bersikap independen, yaitu tidak mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain. Mempunyai wawasan yang luas berkaitan dengan permasalahan penelitian. *Prepared mind* maksudnya selalu siap untuk dapat menangkap permasalahan yang timbul.

Ada beberapa sumber informasi masalah penelitian. Masalah penelitian yang bersumber dari literatur sering dan lazim digunakan, terutama literatur primer seperti jurnal akademik dan profesional, jurnal penelitian, laporan penelitian, skripsi, tesis, desertasi, makalah, buku dan tinjauan pustaka. Tentunya literatur sebagai sumber masalah penelitian harus memiliki kriteria tertentu yaitu aktualitas isi sumber tersebut. Pengalaman empirik di lapangan di bidang profesi sehari-hari merupakan sumber masalah yang potensial. Sumber masalah penelitian lainnya adalah hasil komunikasi dengan para ahli atau teman sejawat di bidang terkait, dan juga hasil pengamatan. Hasil berfikir pribadi seorang peneliti sendiri dapat juga menjadi sumber masalah penelitian.

Seperti telah disebutkan di muka bahwa dalam penelitian deskriptif hanya melibatkan satu variabel penelitian. Oleh karena itu, variabel penelitian tertentu yang ditentukan, berangkat dari suatu permasalahan yang menjadi perhatian pada suatu fenomena. Permasalahan dalam suatu fenomena tersebut merupakan sesuatu yang urgen terjadi pada masa kini. Penelitian penting untuk dilakukan yang diharapkan memberikan kontribusi atau andil yang jelas dalam bidang profesi atau untuk kepentingan praktis. Pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama dalam penelitian deskriptif memungkinkan untuk dilakukan. Misalnya penelitian pada suatu kurun waktu tertentu atau tempat yang berlainan tentang masalah yang sama dapat dilakukan pengulangan penelitian.

Ada beberapa kriteria kelayakan yang perlu diperhatikan dalam menentukan suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang akan diteliti memiliki kontribusi profesional dan signifikansi secara ilmiah terhadap ilmu pengetahuan (teoritik)

maupun secara praktis, mempunyai derajat keunikan dan keaslian, tersedia sumber data, dan memungkinkan untuk pengumpulan data, tersedianya instrumen pengukuran data, tersedianya dana dan waktu untuk melaksanakan penelitian dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Setelah menentukan permasalahan penelitian yang akan diteliti, selanjutnya dirumuskan masalah penelitian tersebut secara singkat jelas padat dalam bentuk kalimat tanya. Ditinjau dari cakupan aspek-aspek yang terkait dengan masalah penelitian maka rumusan masalah penelitian dapat dibedakan secara umum dan khusus. (Ibnu, Mukhadis, Dasna: 2003). Rumusan masalah umum menunjukkan keseluruhan permasalahan penelitian secara utuh.

b) Melakukan Kajian Pustaka

Setelah masalah penelitian ditetapkan, selanjutnya pada tahapan ini peneliti mencari landasan teoritis dari permasalahan penelitiannya dengan cara melakukan kajian pustaka. Tujuan kajian pustaka adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, mepedalam pengetahuan tentang obyek (variabel) yang diteliti, mengkaji teori dasar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengkaji temua penelitian terdahulu, dan mencari informasi aspek masalah yang belum tergarap.

Sumber kajian pustaka dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan karangan asli yang ditulis oleh orang lain secara langsung mengalami, melihat dan mengerjakan sendiri. Sumber sekunder adalah tulisan tentang penelitian orang lain. Bahan pustaka yang biasanya tersedia

diperpustakaan adalah ensiklopedia, kamus, buku-buku teks dan buku referensi, buku pegangan, biografi, indeks, abstrak laporan penelitian, majalah, jurnal dan surat kabar, skripsi, tesis, desertasi. Bahan pustaka tersebut dapat juga diperoleh dari instansi atau lembaga tertentu seperti LIPI atau lembaga yang terkait dengan obyek penelitian.

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan pustaka, yaitu kemutakhiran dan relevansi. Dengan memilih bahan pustaka yang mutakhir maka akan diperoleh informasi terbaru dan representatif sebagai landasan teori obyek yang sedang diteliti. Selain itu, bahan pustaka yang relevan diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

c) Merumuskan tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan ungkapan sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan kongkrit, jelas dan ringkas dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Isi dan rumusan tujuan penelitian harus mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian deskriptif, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan deskripsi secara rinci, sistematis, dan akurat suatu fenomena. Rumusan tujuan penelitian deskriptif meliputi mengklasifikasi dan menguraikan tentang sifat-sifat atau faktor-faktor fenomena tersebut. Suatu penelitian ada yang hanya memerlukan satu tujuan, ada juga mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan sub-permasalahan (Zainuddin:1988).

d) Menguraikan kegunaan dan pentingnya penelitian

Dalam bagian ini diuraikan kegunaan dan pentingnya penelitian yang berisi alasan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Suatu penelitian adalah sebagai cara mengembangkan pengetahuan yaitu berupa temuan-temuan baru, merupakan koreksi atau dukungan terhadap teori yang sudah ada. Suatu penelitian berguna untuk pengembangan teknologi. Mungkin juga suatu penelitian bermanfaat sebagai penyumbang informasi penting pembuatan kebijakan dan perencanaan program pembangunan. Kegunaan yang lain adalah sebagai alat pemecahan masalah-masalah praktis di lapangan dalam bidang tertentu.

e) Menetapkan Asumsi Penelitian

Asumsi dalam konteks penelitian diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu pernyataan atau sesuatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan lebih dahulu. Asumsi penelitian merupakan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Menurut sifatnya ada tiga jenis asumsi, yaitu asumsi konseptual, asumsi situasional dan asumsi operasional. Asumsi konseptual berakar pada pengakuan akan kebenaran suatu konsep atau teori. Asumsi situasional diperlukan untuk mengantisipasi adanya kondisi lokal atau situasi yang bersifat sementara yang berpotensi mempengaruhi berlakunya suatu hukum atau prinsip yang dapat menggoyahkan rancangan penelitian. Asumsi operasional bertolak dari masalah-masalah operasional yang masih dalam jangkauan pengendalian peneliti. (Ibnu, Mukhadis, Dasna: 2003)

f) Menetapkan Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian menggambarkan luas dan batas-batas area penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bagian ini dikemukakan secara pasti faktor-faktor atau variabel-variabel yang diteliti, subyek atau populasi penelitian, dan lokasi penelitian. Ruang lingkup penelitian akan menjadi jelas dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi sub-variabel dan indikator-indikatornya. Variabel adalah faktor yang apabila diukur memberikan nilai yang bervariasi. Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Dalam penelitian deskriptif hanya mempunyai satu variabel, sehingga variabel penelitian tersebut dijabarkan menjadi sub-variabel dan indikator sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu situasi dan kondisi yang tidak bisa dihindari dalam penelitian dan peneliti tidak dapat berbuat banyak untuk mengendalikannya. Situasi dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian dan merupakan kelemahan penelitian. Misalnya, jika penelitian dilakukan di sekolah, tentu ada faktor di luar sekolah yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Meskipun demikian tidak berarti hasil penelitian menjadi tidak berguna dan keterbatasan penelitian ini perlu dikemukakan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

g) Merumuskan tujuan penelitian

Setiap istilah yang unik, istilah yang mempunyai beberapa pengertian atau dapat diartikan ganda, yang berhubungan erat dengan konsep-konsep pokok dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian harus diberi definisi. Definisi istilah ini penting untuk menyamakan pengertian dan makna istilah yang dimaksud. Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang diteliti dan dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang didefinisikan yang dapat diamati dan diukur. Sehingga dari definisi operasional tersebut akan mengacu pada cara pengambilan data dan alat pengumpul data yang akan digunakan.

g) Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian mencakup pokok-pokok bahasan antara lain 1) menentukan metode/rancangan penelitian, 2) menentukan populasi dan sampel penelitian, 3) menentukan instrumen penelitian, 4) mengumpulkan data, dan 5) melakukan analisis data.

Sesuai dengan tujuan dan sifatnya, pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Metode survey merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status), fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan (Suharsimi: 1989). Lebih lanjut dijelaskan bahwa studi survey merupakan bagian dari studi deskriptif yang meliputi sebagai berikut. 1)

School survey yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Masalahnya berhubungan dengan situasi belajar, proses belajar mengajar, personalia pendidikan, siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan yang menunjang proses belajar mengajar. 2) *Job analisis* yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab karyawan, aktivitas khusus, keterlibatan dan fungsi anggota organisasi, kinerja dan fasilitas. 3) *Analisis dokumen*, sering disebut juga analisis isi analisis aktivitas atau analisis informasi. Kegiatannya antara lain menganalisis dokumen, peraturan, keputusan-keputusan dan buku. 4) *Public opinion surveys* bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang sesuatu hal. 5) *Community surveys* disebut juga *social surveys* atau *field surveys* yang bertujuan mencari informasi tentang aspek kehidupan secara luas dan mendalam yang menyangkut masyarakat dan sekolah. (Van Dalen: 1962).

Menurut Singarimbun (1987), penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajagan (*eksploratif*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial.

h) Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda, kejadian, gejala, kasus, waktu, tempat. Populasi dapat berstatus sebagai objek penelitian jika populasi tersebut sebagai substansi yang diteliti. Populasi penelitian dapat berstatus sebagai sumber informasi. Dalam penelitian survey, orang atau sekelompok orang

biasanya berfungsi sebagai sumber informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya atau fenomena yang berkaitan dengan dirinya. (Ibnu, Mukhadis, dan Dasna: 2003).

Pelibatan populasi dalam suatu penelitian merupakan suatu yang ideal. Tetapi dalam suatu penelitian seringkali tidak dapat menjangkau populasi karena jumlahnya sangat besar. Dengan beberapa pertimbangan, memungkinkan penelitian populasi tidak perlu dilakukan. Pertimbangan tersebut adalah pertimbangan akademik, yaitu berlakunya inferensi statistik dan pertimbangan non akademik yaitu keterbatasan tenaga, waktu, biaya dukungan logistik dan kepraktisan. (Ibnu, Mukhadis dan Dasna: 2003). Maka penelitian dapat hanya menjangkau sebagian dari populasi. Sebagian populasi tersebut adalah sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili populasinya. Karena sampel mewakili populasi maka sampel harus dipilih sesuai dengan karakteristik populasi tersebut. Sehingga sampel tersebut benar-benar *representatif*, artinya sampel tersebut mencerminkan keadaan populasi secara cermat.

Cara pengambilan sampel (*sampling*) dibedakan menjadi dua yaitu *random sampling* dan *non-random sampling*. Dalam *random* (acak) *sampling*, setiap individu anggota populasi mempunyai kesempatan (probabilitas) yang sama untuk menjadi sampel. Dalam *non-random sampling*, kesempatan setiap individu anggota populasi menjadi sampel tidak sama. Yang termasuk *random sampling* adalah *simple random sampling* (acak sederhana), *systematic random sampling*, *stratified random sampling* (acak stratifikasi atau bertingkat), *cluster random*

sampling (acak rumpun atau kelompok) dan *multistage random sampling* (acak gabungan berbagai cara). Yang termasuk *non-random sampling* adalah *sampling* seenaknya, purposif *sampling* (*sampling* bertujuan), *quota sampling*..

Dalam penelitian deskriptif, sampel sebagai sumber data seringkali disebut responden, tergantung pada cara pengambilan data. Besarnya sampel tergantung dari homogenitas karakteristik populasi. Semakin homogen karakteristik populasi, semakin sedikit sampel yang perlu diambil. Sebaliknya, semakin heterogen karakteristik populasi, semakin besar sampel yang harus diambil.

i) Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen atau alat pengumpul data harus sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Sumber data dan jenis data yang akan dikumpulkan harus jelas. Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi persyaratan validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan), paling tidak ditinjau dari segi isinya sesuai dengan variabel yang diukur. Prosedur pengembangan instrumen pengumpul data perlu dijelaskan tentang proses uji coba, analisis butir tes, uji kesahihan dan uji keterandalan.

Dalam penelitian deskriptif instrumen yang sering digunakan adalah angket (kuesioner), pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, variabel, serta faktor-faktor yang akan diukur, serta jenis data yang akan dikumpulkan.

Berikut ini disajikan pengembangan instrumen angket (kuesioner), pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Angket atau kuesioner

Teknik angket adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data atau informasi siswa menggunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun angket sebagai berikut. Pertama, merumuskan tujuan yang diinginkan dari penggunaan angket sebagai alat pengumpul data siswa. Kedua, mengidentifikasi masalah yang menjadi materi angket dan dijabarkan ke dalam susunan kalimat-kalimat pertanyaan. Ketiga, susunan kalimat pertanyaan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, jelas dan tidak bermakna ganda. Keempat, dituntut kreatifitas penyusun angket agar diperoleh obyektifitas jawaban.

Teknik angket dibedakan menjadi dua, yaitu angket terstruktur dan angket tidak terstruktur. Angket terstruktur bersifat tegas, pertanyaan yang diajukan kepada siswa menuntut jawaban yang tegas dan jawaban relatif lebih singkat. Sedangkan angket tidak terstruktur, siswa diharapkan menguraikan jawaban secara lengkap leluasa dan terbuka (Kirkendal, Gruber, dan Johnson: 1980).

Berdasarkan bentuk dan jenis pertanyaan, angket dibedakan menjadi tiga bentuk. Bentuk pertama adalah angket isian tertutup. Jawaban yang diharapkan sudah tertentu dan diarahkan oleh pembuat angket. Bentuk angket kedua adalah angket isian terbuka. Angket ini menghendaki jawaban yang lebih luas dan lengkap. Bentuk ketiga adalah angket dengan daftar cek. Siswa diminta

menentukan jawaban yang sesuai dengan memberi tanda cek pada daftar yang telah tersedia. Bentuk keempat adalah angket pilihan ganda. Jawaban siswa terbatas pada alternatif jawaban yang telah direncanakan penyusun angket dengan cara memilih jawaban yang sesuai (Suharsimi: 1989).

Wawancara (interview)

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data tentang siswa yang dilakukan dengan mengadakan percakapan antara pewawancara (guru) dengan siswa yang sedang dikumpulkan datanya.

Dalam melaksanakan wawancara perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, pewawancara hendaknya dapat menciptakan hubungan yang baik dengan yang diwawancarai agar jawaban dan pendapatnya dapat dikemukakan secara terbuka, obyektif dan benar. Kedua, pewawancara perlu menciptakan situasi wawancara sedemikian rupa sehingga siswa yang sedang diwawancarai tidak merasakan seperti diinterogasi. Ketiga, agar wawancara tidak menyimpang dari apa yang ingin diperoleh, terlebih dahulu perlu disusun materi wawancara sebagai pedoman bagi pewawancara. (Suharsimi: 1989)

Berdasarkan peranan yang dilakukan, teknik wawancara dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, wawancara berpedoman, yaitu wawancara yang telah direncanakan menggunakan suatu pedoman wawancara, sehingga wawancara sesuai dengan tujuan. Kedua, wawancara terpusat, yaitu wawancara yang dilakukan terhadap siswa-siswa tertentu yang diharapkan dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan suatu obyek dan tujuan wawancara. Ketiga,

wawancara berulang, biasanya dilakukan untuk mengungkap perkembangan proses sosial pada kurun waktu tertentu. (Suharsimi: 1989).

Berdasarkan jumlah orang yang diwawancarai, dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, wawancara dilakukan terhadap satu siswa. Biasanya wawancara ini untuk mengumpulkan informasi tentang masalah-masalah siswa yang bersifat pribadi. Kedua, wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok siswa atau lebih dari satu siswa. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok siswa yang mempunyai masalah yang sama.

Pengamatan (observasi)

Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku siswa atau obyek sedemikian rupa, diharapkan siswa atau obyek yang diamati tidak mengetahui bahwa dia sedang diamati. Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan ada beberapa yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan yang ingin dicapai harus ditetapkan lebih dahulu. Kedua, kegiatan pengamatan direncanakan secara sistematis; mulai dari instrumen, pelaksanaan pengamatan, pencatatan sampai dengan pengolahan hasil. Ketiga, perlu diperhatikan reliabilitas, validitas dan obyektifitas instrumen. Keempat, meskipun teknik pengamatan bersifat kualitatif dan subyektif, diusahakan diperoleh hasil yang kuantitatif dan obyektif. (Suharsimi: 1989)

Berdasarkan tujuan dan cara pengamatan, dibedakan menjadi beberapa teknik pengamatan: Pertama, pengamatan partisipatif. Dalam pengamatan partisipatif ini, pengamat ikut terlibat dan mengambil bagian dalam kegiatan yang

dilakukan siswa atau obyek yang diamati. Misalnya, seorang guru ingin mengetahui kesungguhan dan keaktifan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar permainan sepakbola ; maka guru harus ikut terlibat langsung dalam permainan sepakbola tersebut. Selain itu ada cara pengamatan kuasi-partisipatif, yaitu pengamat harus ikut terlibat langsung dalam kegiatan atau kadang-kadang hanya mengamati dari luar kegiatan saja. Kedua, pengamatan sistematis. Sebelum melakukan pengamatan, aspek-aspek yang akan diamati telah disusun dan diatur dalam suatu struktur pengamatan berdasarkan kategori masalah yang akan diamati. Aspek-aspek yang akan diamati dijabarkan dalam suatu instrumen pengamatan. Misalnya, pengamatan tentang kemampuan kerjasama dalam bermain bola voli. Maka dalam instrumen pengamat-an harus dijabarkan aspek-aspek tingkah laku pemain bola voli yang merupakan indikator kemampuan kerjasama dalam bermain. Ketiga, pengamatan eksperimental. Biasanya pengamatan eksperimental dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala atau perubahan-perubahan sebagai akibat dari suatu situasi perlakuan eksperimen yang sengaja diadakan. Contoh: pengamatan tentang sportifitas dalam bermain bulutangkis jika tidak dipimpin oleh wasit (Budiwanto: 2001).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian deskriptif, secara umum juga tidak jauh berbeda dengan tahapan penelitian-penelitian yang lain. Berikut ini disajikan tahapan pelaksanaan penelitian deskriptif.

a) Mengumpulkan Data

Dalam penelitian deskriptif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana dalam penelitian tindakan ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada saat penelitian berlangsung. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

2. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mengadakan evaluasi, evaluasi ini berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik individu maupun kelompok, sehingga dapat menghasilkan skor tentang prestasi atau tingkah laku siswa yang dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditetapkan (Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, 2012: 11). Dari skor inilah yang akan menjadi patokan berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang telah dilakukan. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IIB SDN 188 Kota Bandung Kota Bandung. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja membaca kalimat sederhana. Dengan demikian data yang

diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa.

b) Menganalisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah . melakukan analisis data. Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, analisis data hasil penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data yang bersifat uraian kalimat yang tidak dapat diubah dalam bentuk angka-angka. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk data yang dapat diklasifikasi dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka. Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik. Analisis statistik dibedakan menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sifat-sifat sampel atau populasi. (Budiwanto: 1999). Statistik inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data dari sample.

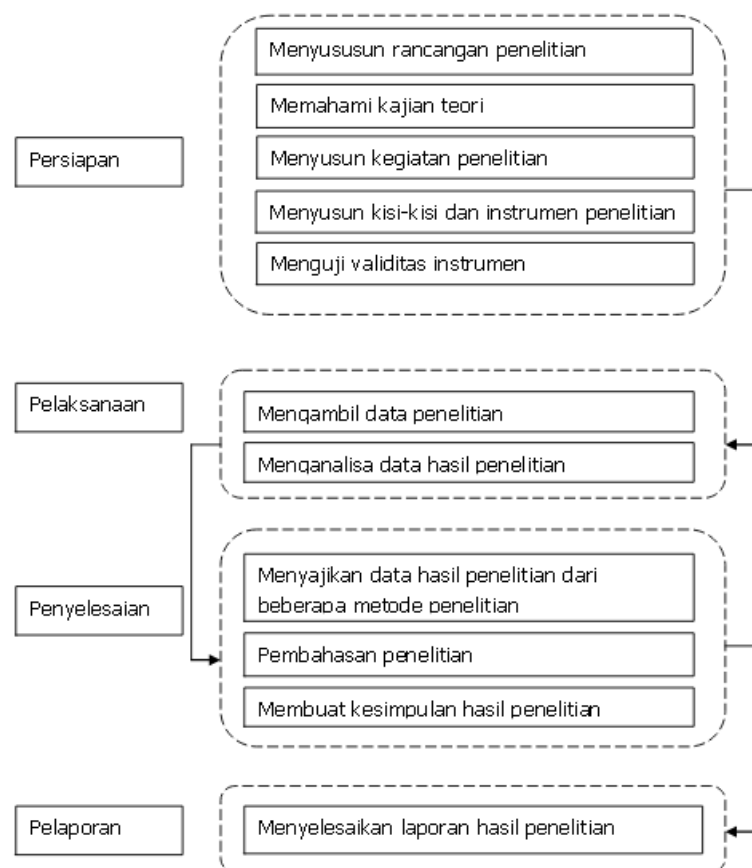
Dalam penelitian deskriptif kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah mengolah data, menganalisis data dan menemukan hasil. Mengolah data adalah proses persiapan sebelum dilakukan analisis data, yaitu pencocokan (*checking*), pembenahan (*editing*), pemberian label (*labeling*) dan memberikan kode (*coding*). Kegiatan pen-cocokan adalah untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen. Kegiatan pembenahan meliputi mengecek kelengkapan pengisian data,

keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, keajegan dan kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, dan penggunaan satuan data. Kegiatan pemberian label adalah pemberian identitas secara spesifik terhadap instrumen yang masuk, meliputi jenis instrumen, identitas responden, stratifikasi, area atau kelompok. Kegiatan pemberian kode adalah mengklasifikasi jawaban responden menurut jenis dan sifatnya dengan cara memberi kode.

Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data yang meliputi mengklasifikasi data, menyajikan data dan melakukan analisis statistik diskriptif atau prosentase. Data yang terkumpul diklasifikasi menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu jawaban responden yang digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat. Data kualitatif ini selanjutnya dipisah-pisahkan menurut katagori yang digunakan untuk mengambil kesimpulan. Data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka dapat diproses dengan beberapa cara, antara lain menggunakan statistik deskriptif atau prosentase. Statistik deskriptif antara lain rata-rata hitung (mean), median dan modus. Kadang-kadang, setelah dianalisis persentase kemudian ditafsirkan dengan kata yang bersifat kualitatif, misalnya 86% -100% adalah baik sekali, 71%-85% adalah baik, 56%-70% adalah sedang, 46%-55% adalah kurang, dan 46% ke bawah adalah kurang sekali. Teknik ini sering disebut teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan analisis data tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram secara jelas sebagai temuan hasil penelitian.

3. Tahap Evaluasi

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* pada tahun 1965. Dalam bidang pendidikan *Stufflebeam* menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi yaitu yang terdiri dari tahapan *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil) (Eko Putro Widoyoko, 2009:10). Terdapat 4 tahap dalam melaksanakan prosedur evaluasi yang dilakukan, yaitu akan melalui (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian, dan (4) tahap pelaporan yang akan dijelaskan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

- a) Peneliti meminta izin secara formal kepada Kepala Sekolah SDN 188 Kota Bandung sebagai wakil kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sana.
- b) Peneliti menyampaikan maksud untuk penelitian kepada Tata Usaha.
- c) Selanjutnya, peneliti memasukkan surat izin penelitian ke sekolah secara resmi.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Peneliti melakukan uji validitas ahli dan siswa soal tes membaca permulaan.
- b. Peneliti merevisi instrumen tes.
- c. Peneliti menunjukkan RPP.
- d. Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan teknik permainan bahasa melengkapi cerita.
- e. Peneliti melakukan *post-test* pada Siswa kelas IV .
- f. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

3) Tahap Evaluasi/ akhir

- a. Peneliti menyampaikan telah selesai melakukan penelitian.
- b. Sekolah memberikan surat keterangan selesai penelitian kepada peneliti.
- c. Peneliti menyusun laporan penelitian

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2012:117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya selanjutnya Arikunto (2010:173) menyebutkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 188 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya Arikunto (2010:134) mengemukakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 188 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan penjelasan dari teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini instrumen merupakan

alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh observer sebagai pengamatnya yaitu peneliti. Sedangkan untuk lembar tes diberikan sebelum dan setelah proses pembelajaran.

1. Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar observasi digunakan selama pembelajaran membaca permulaan berlangsung yaitu dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel *rating scale* untuk mencatat beberapa aspek. Aspek-aspek yang diamati antara lain perhatian siswa, keaktifan siswa, aktivitas siswa dalam mengisi soal serta aktivitas keterampilan membaca permulaan menggunakan teknik permainan melengkapi cerita.

2. Soal Tes Unjuk Kerja Siswa

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang merujuk pada kriteria hasil belajar mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan sosial budaya kelas IV sekolah dasar. Tes unjuk kerja mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan sosial budaya berupa soal soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir dan masing-masing soal memiliki 4 alternatif jawaban . Uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan

instrumen yang baik, sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Pemilihan kelas uji coba didasarkan pada syarat bahwa uji coba instrumen dilakukan pada siswa di luar sampel yang telah mendapat materi Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan pada siswa kelas IV SDN 188 Kota Bandung yang berjumlah 26 siswa.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen itu memenuhi syarat atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengambil data. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal, sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. “Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel” (Sugiyono, 2010: 173). Sebagai langkah awal dari penelitian diperlukan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan analisis daya pembeda soal.

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:363), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti”. Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel kualitas pelayanan dan harga (X), dan kepuasan konsumen (Y). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengujian validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Menurut Sugiyono (2014:188), “Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan, dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien korelasi $r = 0,3$, jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan “Tidak Valid”. Rumus korelasi pearson product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X: : skor Item
- Y: : skor Total
- N : banyaknya objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas sebagai berikut :

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar menurut Arikunto (2010: 180) dapat dilakukan dengan rumus *sprearman brown* dengan bantuan program *Microsoft office excel 2007*. Berikut ini rumus yang digunakan dalam menghitung tes uji reliabilitas:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

keterangan :

1. r = koefisien korelasi
2. rb = korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,6

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* (α). suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$).

c) Uji Daya Pembeda Soal

Arikunto (2010: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang

menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_b}{J_B}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2011*. Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, (2010: 218)

d) Taraf Kesukaran

pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung

taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2007: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.3. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

NO	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2010: 210).

D. Prosedur Pengolahan Data

Seluruh data penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25* dan *Microsoft Excel 2011* untuk mengetahui deskripsi kemampuan dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IV serta deskripsi implementasi pembelajaran dengan pendekatan teknik permainan melengkapi cerita di SDN 188 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4. Jadwal Penelitian

Waktu Efektif Pelaksanaan Penelitian						
Kegiatan Penelitian	Bulan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
A. Persiapan						
Penyusunan Proposal	V					
Seminar Proposal	V					
Perizinan	V					
Pengkondisian Rekan Guru sebagai Observer dan KS		V				
B. Pelaksanaan Penelitian						
Penyusunan Skenario Pembelajaran dan Instrumen penelitian		V				
Ujicoba Instrumen penelitian		V				
Penelitian di lapangan			V			
Pengolahan Data				V		
Penulisan Bab I-III				V		
Penulisan Bab IV-V					V	V
C. Evaluasi Hasil Penelitian						
Ujian Meja Skripsi						V
Revisi Skripsi						V
Pengadaan Skripsi						V
Penyerahan Skripsi						V